

# Efektivitas Metode Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Mencegah Kekerasan Seksual: Tinjauan Sistematis Tahun 2020–2026

**Nakhma'ussolikhah, Khairunnisa Ulfadhilah<sup>2</sup>, Aulie Rahma<sup>3</sup>**  
[nakhmaussolikhahbbc@gmail.com](mailto:nakhmaussolikhahbbc@gmail.com), [khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com](mailto:khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com)  
 Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

## A B S T R A K

Maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak prasekolah di lingkungan sekolah, komunitas, dan keluarga sepanjang 2026 menuntut penilaian yang lebih sistematis terhadap metode pendidikan seks yang selama ini diterapkan di satuan pendidikan anak usia dini Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan mengevaluasi efektivitas berbagai metode pendidikan seks anak usia dini dalam upaya pencegahan kekerasan seksual sebagaimana dilaporkan dalam literatur ilmiah tahun 2020 hingga 2026. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan sistematis (*systematic literature review*) mengikuti pedoman PRISMA 2020, dengan penelusuran melalui Google Scholar dan Garuda, penyaringan berjenjang, serta sintesis tematik terhadap sebelas studi primer yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan lima kategori metode yang dominan digunakan, yaitu bercerita dengan media visual dan boneka tangan, permainan tradisional dan lagu, media digital dan permainan papan, program psikoedukasi dan pelatihan perlindungan diri terstruktur, serta pelibatan guru dan orang tua melalui program parenting, dengan tingkat kekuatan bukti yang bervariasi menurut desain penelitian, durasi intervensi, dan keterlibatan pengasuh. Metode yang memadukan keterlibatan indra ganda melalui narasi dan objek konkret, serta metode yang melibatkan lebih dari satu ranah pendidikan yaitu sekolah dan rumah secara bersamaan, secara konsisten dilaporkan memberikan capaian pemahaman anak yang lebih menyeluruh dibandingkan intervensi satu ranah maupun metode yang hanya diuji kelayakan produknya tanpa pengukuran perubahan pengetahuan anak. Kontribusi utama tinjauan ini adalah pemetaan sistematis pertama yang secara eksplisit membandingkan efektivitas metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia pada periode 2020 hingga 2026, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan berupa minimnya desain eksperimental terkontrol dan evaluasi jangka panjang, yang dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan kurikulum pencegahan kekerasan seksual di satuan pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Kekerasan Seksual, PAUD.**

## A B S T R A C T

The prevalence of sexual violence cases against preschool-aged children in school, community, and family settings throughout 2026 necessitates a more systematic assessment of the sex education methods currently implemented in Indonesian early childhood education institutions. This study aims to synthesize and evaluate the effectiveness of various early childhood sex education methods for preventing sexual violence, as reported in scientific literature from 2020 to 2026. A systematic literature review approach following PRISMA 2020 guidelines was employed, involving searches via Google Scholar and Garuda, a multi-stage screening process, and a thematic synthesis of eleven primary studies meeting the inclusion criteria. The synthesis identified five dominant categories of methods: storytelling using visual aids and hand puppets; traditional games and songs; digital media and board games; psychoeducation programs and structured self-protection training; and teacher and parent engagement through parenting programs. The strength of the evidence varied depending on research design, intervention duration, and caregiver involvement. Methods integrating multisensory engagement combining narratives with concrete objects and those involving both school and home environments consistently yielded more comprehensive child understanding compared to single-setting interventions or methods where only product feasibility was tested without measuring changes in children's knowledge. The primary contribution of this review is the first systematic mapping to explicitly compare the effectiveness of early childhood sex education methods in Indonesia between 2020 and 2026, while identifying gaps specifically the scarcity of controlled experimental designs and long-term evaluations that can serve as a foundation for formulating curriculum policies on sexual violence prevention in early childhood education settings.

**Keywords: Sex Education, Early Childhood, Sexual Violence, Early Childhood Education.**

## PENDAHULUAN

Idealnya, setiap anak usia prasekolah di Indonesia tumbuh dalam tiga ranah yang saling menopang keamanannya, yaitu sekolah, lingkungan sosial, dan rumah, sehingga risiko kekerasan seksual dapat ditekan melalui pengawasan orang dewasa yang konsisten pada ketiga ranah tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang jauh berbeda. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat 57 kasus kekerasan seksual terhadap anak sepanjang Januari hingga April 2026, dengan jenis kejahatan yang didominasi oleh pencabulan dan persetubuhan, sementara kasus pelanggaran hak anak justru paling banyak berasal dari lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif (Muafiah, Evi, Fadly, & Wirawan, 2019). Data Pusat Informasi Kriminal Nasional Kepolisian Republik Indonesia bahkan mencatat angka yang jauh lebih tinggi, yaitu 1.540 kasus persetubuhan, pencabulan, dan kekerasan seksual terhadap anak hanya dalam rentang 1 Januari hingga 9 April 2026, Pusat Informasi Kriminal Nasional Kepolisian Republik Indonesia, 2026. Ancaman ini tidak terbatas pada ranah keluarga. Terungkapnya kasus penyiksaan terhadap 53 balita di sebuah tempat penitipan anak di Yogyakarta pada April 2026 menunjukkan bahwa satuan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, yang semestinya menjadi ruang paling aman, dapat pula menjadi tempat terjadinya kekerasan. Kesenjangan antara idealitas perlindungan anak dan fakta lapangan inilah yang menjadi titik tolak urgensi kajian ini.

Upaya menjawab persoalan tersebut melalui pendidikan seks bukan hal baru dalam literatur pendidikan anak usia dini di

Indonesia, namun sintesis sistematis atas efektivitas metode yang telah diuji masih sangat terbatas. (Suminar, Dewi, Retno, & Hamidah, 2021) melakukan scoping review terhadap intervensi pencegahan kekerasan seksual anak secara global dan menemukan bahwa jenis metode, durasi intervensi, dan tempat pelaksanaan program sangat bervariasi antarstudi, namun kajian tersebut tidak difokuskan pada kelompok usia prasekolah maupun konteks Indonesia secara khusus. Sejalan dengan itu, (Cenceng, 2015) menelaah kebutuhan informasi pencegahan kekerasan seksual anak bagi orang tua di Indonesia melalui scoping review dan menyimpulkan bahwa orang tua memerlukan materi dan metode penyampaian yang lebih terstruktur, tetapi tinjauan tersebut berhenti pada pemetaan kebutuhan, bukan pada evaluasi efektivitas metode yang telah diterapkan di lapangan. Pada sisi lain, menyusun scoping review yang secara khusus memetakan program pencegahan berbasis sekolah untuk anak usia 3 hingga 6 tahun dan menyimpulkan bahwa dua belas studi primer yang teridentifikasi sebagian besar berasal dari Amerika Serikat, Australia, dan Jamaika, sehingga bukti dari konteks Asia Tenggara, termasuk Indonesia, nyaris tidak terwakili. Ketiga kajian ini menunjukkan pola yang konsisten, yaitu perhatian akademik terhadap pendidikan seks anak usia dini terus meningkat, tetapi belum ada tinjauan sistematis yang secara khusus membandingkan efektivitas berbagai metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia pada rentang waktu terbaru, yaitu 2020 hingga 2026, periode yang justru bersamaan dengan lonjakan kasus kekerasan seksual anak sebagaimana dilaporkan otoritas resmi.

Studi-studi primer yang telah dipublikasikan pun umumnya berdiri sendiri-sendiri menurut jenis metode, misalnya efektivitas buku cerita bergambar (Subandi et al., 2025), lagu tradisional (Naza et al., 2025), aplikasi permainan edukasi berbasis Android, bercerita dengan boneka tangan maupun psikoedukasi sentuhan aman dan tidak aman tanpa pernah disandingkan dalam satu kerangka sintesis yang memungkinkan perbandingan efektivitas antarmetode. Kekosongan inilah yang menjadi celah riset (*research gap*) yang diisi oleh tinjauan ini. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, tinjauan ini merupakan sintesis tematik pertama yang secara eksplisit membandingkan efektivitas berbagai kategori metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia, bukan sekadar memetakan keberadaannya sebagaimana dilakukan tinjauan-tinjauan sebelumnya. Kedua, rentang tahun 2020 hingga 2026 dipilih untuk menangkap literatur paling mutakhir yang terbit tepat pada periode eskalasi kasus kekerasan seksual anak. Ketiga, tinjauan ini secara eksplisit menyandingkan temuan konteks Indonesia dengan bukti internasional dari tinjauan sistematis mancanegara, sehingga posisi bukti Indonesia dalam lanskap riset global dapat dipetakan secara lebih jujur, bukan sekadar diasumsikan setara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan mengevaluasi efektivitas berbagai metode pendidikan seks anak usia dini dalam mencegah kekerasan seksual sebagaimana dilaporkan dalam literatur ilmiah periode 2020 hingga 2026, sekaligus mengidentifikasi kategori metode yang

menunjukkan bukti efektivitas paling konsisten. Urgensi kajian ini berpijak pada tiga alasan. Pertama, urgensi empiris, karena lonjakan kasus kekerasan seksual anak pada 2026 menuntut respons berbasis bukti, bukan sekadar respons reaktif berupa sosialisasi insidental setelah kasus terjadi. Kedua, urgensi praktis, karena pendidik pada satuan pendidikan anak usia dini dan orang tua memerlukan panduan teruji mengenai metode yang paling sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 3 hingga 6 tahun, mengingat metode yang efektif untuk anak sekolah dasar belum tentu sesuai untuk anak prasekolah yang caraberpikirnya masih konkret dan berbasis pengalaman langsung (Djafri, 2020). Ketiga, urgensi akademik, karena tinjauan sistematis yang berfokus pada efektivitas metode, bukan sekadar hambatan implementasi atau kebutuhan informasi semata, masih menjadi kekosongan dalam literatur pendidikan anak usia dini di Indonesia hingga saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan sistematis (*systematic literature review*) dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 sebagaimana dirumuskan oleh (Page et al., 2021). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tiga pertimbangan metodologis. Pertama, PRISMA 2020 menyediakan alur pelaporan yang transparan dan dapat direplikasi, mulai dari tahap identifikasi hingga inklusi studi, sehingga proses seleksi literatur tidak bergantung pada penilaian subjektif peneliti semata. Kedua, topik efektivitas metode

pendidikan seks anak usia dini bersifat multimetode, mencakup studi kuantitatif praeksperimen, penelitian dan pengembangan (R&D), serta studi kualitatif deskriptif, sehingga tinjauan sistematis dengan sintesis tematik lebih sesuai dibandingkan meta-analisis yang menuntut homogenitas desain dan ukuran efek antarstudi. Ketiga, pendekatan ini konsisten dengan tinjauan sejenis pada topik pencegahan kekerasan seksual anak yang telah dipublikasikan sebelumnya, baik dalam konteks internasional maupun konteks Indonesia sehingga memudahkan perbandingan lintas kajian pada bagian pembahasan.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar sebagai basis data utama, didukung penelusuran tambahan pada Garuda Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menjangkau artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA yang tidak seluruhnya terindeks di Google Scholar. Pemilihan Google Scholar sebagai basis data utama didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, karena Google Scholar mengindeks secara luas jurnal-jurnal pendidikan anak usia dini nasional yang menjadi sumber utama bukti empiris pendidikan seks anak usia dini di Indonesia, sementara basis data berlangganan seperti Scopus, ScienceDirect, PubMed, dan Web of Science tidak dapat diakses penuh oleh peneliti karena keterbatasan lisensi institusi. Rentang tahun publikasi dibatasi pada 2020 hingga 2026 dengan dua alasan. Pertama, alasan substantif, karena rentang ini mencakup periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 yang mengubah pola pengasuhan dan pengawasan anak, sekaligus

menangkap periode eskalasi kasus kekerasan seksual anak yang dilaporkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Pusat Informasi Kriminal Nasional Kepolisian Republik Indonesia sepanjang 2026. Kedua, alasan metodologis, karena tinjauan berskala internasional yang paling relevan dengan populasi prasekolah menelusuri literatur hingga Mei 2024, sehingga pembatasan rentang hingga 2026 pada tinjauan ini memastikan tercakupnya literatur Indonesia terbaru yang belum tersintesis pada kajian sejenis sebelumnya.

Kriteria kelayakan studi disusun mengikuti kerangka Populasi, Konsep, dan Konteks (Population, Concept, Context) yang lazim digunakan pada tinjauan sistematis maupun scoping review di bidang kesehatan dan pendidikan anak, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

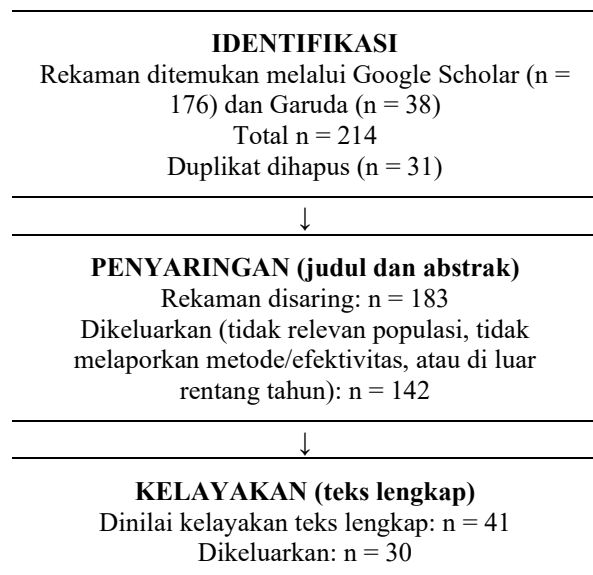
**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

| Kriteria | Inklusi                                                                                                                                                       | Eksklusi                                                                                                                  |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Populasi | Anak usia 3–6 tahun (prasekolah/PAUD/TK) sebagai subjek utama, atau guru dan orang tua sebagai pelaksana pendidikan seks bagi anak pada rentang usia tersebut | Anak usia sekolah dasar ke atas (>6 tahun) sebagai subjek tunggal tanpa keterkaitan dengan satuan PAUD                    |
| Konsep   | Metode, media, atau program pendidikan seks maupun perlindungan diri dari kekerasan seksual beserta laporan penerapan dan hasilnya                            | Artikel yang hanya membahas persepsi, sikap, atau kebutuhan tanpa melaporkan penerapan metode dan hasilnya secara empiris |
| Konteks  | Dilaksanakan di satuan PAUD, TK, keluarga, atau komunitas di Indonesia; studi internasional                                                                   | Konteks nonpendidikan (semata forensik atau hukum)                                                                        |

| Kriteria        | Inklusi                                                                                                                                                            | Eksklusi                                                                                               |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 | dimasukkan hanya sebagai bahan pembanding pembahasan                                                                                                               | tanpa komponen edukasi anak                                                                            |
| Bahasa          | Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris                                                                                                                                | Bahasa selain Indonesia dan Inggris                                                                    |
| Jenis Studi     | Artikel jurnal ilmiah berdata empiris (kuantitatif, kualitatif, campuran, penelitian dan pengembangan) yang terbit di jurnal terindeks nasional atau internasional | Opini, editorial, prosiding tanpa data lengkap, skripsi/tesis tidak terpublikasi, dan artikel duplikat |
| Tahun Publikasi | 2020–2026                                                                                                                                                          | Sebelum tahun 2020                                                                                     |

Proses seleksi studi mengikuti empat tahap PRISMA 2020, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi, sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap, dilakukan secara berjenjang dengan merujuk pada kriteria pada Tabel 1, dan setiap keputusan eksklusi dicatat beserta alasannya untuk menjaga keterlacakan proses seleksi.

**Gambar 1. Diagram Alur PRISMA 2020**



(bukan studi primer/hanya ulasan = 13; tidak melaporkan ukuran efektivitas = 9; duplikasi tema dengan studi lain yang metodenya lebih kuat = 5; teks lengkap tidak dapat diakses = 3)

↓

### INKLUSI

Studi primer disertakan dalam sintesis tematik: n = 11

Data dianalisis menggunakan sintesis tematik (*thematic synthesis*) mengikuti prosedur tiga tahap yang dikembangkan Thomas dan Harden (2008), yaitu (1) pengodean baris demi baris (*line-by-line coding*) terhadap temuan setiap studi primer, mencakup jenis metode, sampel, desain, dan hasil efektivitas yang dilaporkan, (2) pengembangan tema deskriptif yang mengelompokkan studi berdasarkan kesamaan jenis metode, dan (3) penyusunan tema analitis yang melampaui deskripsi permukaan untuk menjelaskan pola efektivitas lintas kategori metode. Prosedur ini dipilih karena mampu mengakomodasi heterogenitas desain penelitian pada studi yang disertakan, sekaligus menjaga keterlacakan (*traceability*) antara tema yang dihasilkan dan data asal pada studi primer, sejalan dengan prinsip sintesis bukti yang direkomendasikan JBI Manual for Evidence Synthesis (Dewi et al., 2023). Ekstraksi data dilakukan menggunakan borang terstruktur yang mencatat penulis, tahun, desain penelitian, sampel, jenis metode pendidikan seks, durasi intervensi, instrumen ukur, dan temuan efektivitas utama, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2 di bagian hasil.

Sebagai bentuk transparansi metodologis, penelitian ini secara terbuka mengakui bahwa penelusuran hanya dilakukan melalui Google Scholar dan

Garuda tanpa akses ke basis data berlangganan seperti Scopus, ScienceDirect, PubMed, atau Web of Science. Keterbatasan ini berpotensi menyebabkan studi primer bermutu tinggi yang hanya terindeks pada basis data berlangganan tersebut tidak tertangkap dalam tinjauan ini. Pengakuan keterbatasan semacam ini bukan hal asing dalam literatur sejenis, karena tinjauan juga secara eksplisit menyatakan keterbatasan cakupan basis data yang digunakan, sehingga kehati-hatian dalam menggeneralisasi temuan tinjauan sistematis berbasis satu atau dua basis data terbuka perlu selalu disertakan sebagai catatan bagi pembaca.

## HASIL

Sebelas studi primer memenuhi kriteria inklusi dan disertakan dalam sintesis tematik. Karakteristik masing-masing studi, meliputi desain penelitian, sampel atau partisipan, jenis metode pendidikan seks yang diuji, dan temuan efektivitas utama, disajikan secara sistematis pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Karakteristik Studi yang Disertakan (n = 11)**

| Penulis                  | Desain                | Sampel                          | Metode                          | Temuan                                                                                      |
|--------------------------|-----------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Widyasari et al., 2021) | Deskriptif kualitatif | Anak usia dini pada satuan PAUD | Pembacaan buku cerita bergambar | Dilaporkan efektif meningkatkan pemahaman anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seks      |
| (Sabani et al., 2022)    | Deskriptif kualitatif | Anak usia dini                  | Lagu tradisional                | Efektif memperkenalkan konsep dasar pendidikan seks secara sederhana dan mudah diingat anak |
| (Hapsari &               | Komparatif            | Anak usia 4–5 tahun             | Penerapan pendidikan seks       | Anak yang memperoleh pendidikan seks                                                        |

| Penulis                | Desain                                    | Sampel                                         | Metode                                                            | Temuan                                                                                            |
|------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hafidah, 2021)         |                                           |                                                | terstruktur (perbandingan)                                        | menunjukkan pemahaman lebih baik dibanding yang tidak                                             |
| (Ruhiat et al., 2023)  | Deskriptif kuantitatif                    | Orang tua muda generasi alpha, Kec. Purwakarta | Penguatan pemahaman orang tua sebagai pelaksana di rumah          | Tingkat pemahaman orang tua bervariasi, menegaskan perlunya pendampingan metode di ranah keluarga |
| (Rahayu et al., 2023)  | Penelitian dan pengembangan (R&D)         | Anak usia dini, uji ahli media dan materi      | Papan permainan (board game) SKIDU                                | Produk dinyatakan layak digunakan sebagai media pendidikan seks berdasarkan uji kelayakan ahli    |
| (Suhsmi & Ismet, 2021) | Deskriptif kualitatif                     | Anak usia dini                                 | Penyusunan materi ajar pendidikan seks                            | Mengidentifikasi materi yang sesuai tahap perkembangan sebagai dasar penerapan metode             |
|                        | Penelitian dan pengembangan (R&D)         | Anak usia dini, uji ahli                       | Aplikasi permainan edukasi berbasis Android                       | Aplikasi dinilai layak sebagai media pencegahan pelecehan seksual dan perundungan anak            |
| (Semman & Aini, 2024)  | Deskriptif kualitatif                     | Anak usia dini                                 | Bercerita dengan media boneka tangan                              | Dilaporkan efektif menyampaikan materi pendidikan seks secara konkret dan atraktif                |
| (Soesilo, 2021)        | Deskriptif kualitatif                     | Orang tua di PAUD Tunas Bangsa, Ungaran        | Program parenting pendidikan seks (Pesek)                         | Meningkatkan keterlibatan dan kapasitas orang tua dalam pendidikan seks di rumah                  |
| (Anwar & Mulya, 2025)  | Psikoedukasi (pengabdian dengan evaluasi) | Anak usia dini                                 | Psikoedukasi “Sentuhan Aman dan Tidak Aman” berbasis prinsip AJEL | Meningkatkan pemahaman anak mengenai sentuhan aman dan tidak aman                                 |
| (Sarmila, Indryani, &  | Deskriptif kualitatif (wawancara,         | Guru anak usia 4–6 tahun                       | Metode menyanyi dan media yang                                    | Anak memahami identitas gender dan cara                                                           |

| Penulis         | Desain       | Sampel | Metode            | Temuan                                                               |
|-----------------|--------------|--------|-------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Harianja, 2024) | dokumentasi) |        | tersedia di kelas | melindungi diri, tetapi belum mengenal nama organ tubuh sesungguhnya |

Sintesis tematik terhadap sebelas studi tersebut menghasilkan empat tema deskriptif. Tema pertama adalah bercerita dengan media naratif dan objek konkret, yang mencakup pembacaan buku cerita bergambar (Widyasari et al., 2021) dan bercerita dengan boneka tangan (Aini et al., 2025). Kedua studi ini melaporkan bahwa keterlibatan indra penglihatan dan perabaan anak melalui objek yang dapat disentuh dan dilihat langsung membantu anak memahami materi pendidikan seks yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Tema kedua adalah permainan dan lagu, yang mencakup pengenalan pendidikan seks melalui lagu tradisional (Sabani et al., 2022), papan permainan SKIDU (Sarih et al., 2026), dan aplikasi permainan edukasi berbasis Android (Pramita et al., 2026). Ketiga studi ini melaporkan hasil dengan tingkat kekuatan bukti yang berbeda-beda. Studi lagu tradisional melaporkan efektivitas berdasarkan observasi langsung terhadap pemahaman anak, sedangkan dua studi berbasis pengembangan media, yaitu SKIDU dan aplikasi Android, melaporkan efektivitas dalam bentuk hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, bukan pengukuran perubahan pengetahuan anak secara langsung melalui desain pretest-pascatest.

Tema ketiga adalah program psikoedukasi dan pelatihan perlindungan diri terstruktur, yang mencakup psikoedukasi “Sentuhan Aman dan Tidak Aman” berbasis prinsip AJEL (Rahman & Anwar, 2023) serta

studi komparatif penerapan pendidikan seks pada anak usia 4 hingga 5 tahun (Hapsari & Hafidah, 2021). Kedua studi ini secara konsisten melaporkan peningkatan pemahaman anak mengenai konsep sentuhan aman dan tidak aman setelah intervensi, meskipun keduanya belum menggunakan kelompok kontrol maupun tindak lanjut jangka panjang untuk memastikan keterampilan tersebut benar-benar diterapkan anak dalam situasi nyata.

Tema keempat adalah pelibatan guru dan orang tua melalui program parenting dan penguatan materi ajar, yang mencakup program parenting pendidikan seks di PAUD Tunas Bangsa Ungaran (Soesilo, 2021), pemahaman orang tua muda generasi alpha di Kecamatan Purwakarta (Ruhiat et al., 2023), penyusunan materi ajar pendidikan seks (Suhasmi & Ismet, 2021), dan observasi penerapan metode oleh guru pada anak usia 4 hingga 6 tahun (Lestari, 2024). Studi terakhir ini secara khusus menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan seks mulai dari pengenalan diri hingga cara melindungi diri melalui metode menyanyi dan media yang tersedia, tetapi anak belum banyak mengetahui nama organ tubuh yang sesungguhnya, menunjukkan bahwa capaian pengetahuan anak masih bersifat parsial meskipun metode telah diterapkan secara rutin oleh guru.

Secara analitis, pola yang muncul lintas keempat tema menunjukkan bahwa metode yang melibatkan pengalaman langsung dan konkret bagi anak, baik melalui objek naratif seperti boneka dan buku bergambar maupun melalui pelibatan orang dewasa terdekat di dua ranah sekaligus yaitu sekolah dan rumah, cenderung dilaporkan

menghasilkan capaian pemahaman yang lebih menyeluruh dibandingkan metode yang hanya diuji dari sisi kelayakan produk oleh ahli tanpa pengukuran perubahan pengetahuan anak secara langsung. Dari sebelas studi yang disertakan, tidak satu pun yang menggunakan desain eksperimen murni dengan kelompok kontrol dan penugasan acak, dan hanya satu studi yang secara eksplisit membandingkan kelompok yang menerima dan tidak menerima intervensi.

## PEMBAHASAN

Temuan tinjauan ini menunjukkan bahwa metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia pada periode 2020 hingga 2026 didominasi oleh desain deskriptif kualitatif dan penelitian pengembangan media, dengan capaian efektivitas yang paling konsisten dilaporkan pada metode yang memadukan narasi dengan objek konkret serta metode yang melibatkan lebih dari satu ranah pendidikan. Pola ini sejalan dengan temuan (Ariadni et al., 2026) pada dua belas studi internasional untuk populasi prasekolah, yang menyimpulkan bahwa komponen program yang paling umum dan efektif dalam jangka pendek mencakup instruksi aturan keselamatan, pengenalan situasi tidak aman, latihan keterampilan perlindungan diri, dan identifikasi orang dewasa terpercaya, yang seluruhnya disampaikan melalui metode interaktif dan sesuai tahap perkembangan anak, bukan metode ceramah satu arah.

Meskipun pola capaian jangka pendek antara studi Indonesia dan studi internasional relatif sejalan, kekuatan desain metodologis pada kedua kelompok literatur tersebut jauh berbeda (Che et al., 2022) dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis

terhadap 29 studi program pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah pada periode 2000 hingga 2021 menemukan bahwa delapan di antaranya menggunakan desain uji acak terkontrol (*randomized controlled trial*) dan dua puluh satu menggunakan desain kuasi-eksperimen, dengan ukuran efek standar (*standardized mean difference*) yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan anak. Sebaliknya, dari sebelas studi Indonesia yang disintesis pada tinjauan ini, tidak satu pun yang menggunakan desain eksperimen murni dengan kelompok kontrol dan penugasan acak. Kesenjangan metodologis ini menunjukkan bahwa literatur pendidikan seks anak usia dini di Indonesia masih berada pada tahap eksplorasi metode, sementara literatur internasional telah bergerak ke tahap pembuktian efikasi program secara terukur.

Kesenjangan serupa juga tampak ketika temuan tinjauan ini disandingkan dengan (Gerda, Wahyuningsih, & Dewi, 2022) yang meninjau efektivitas intervensi pencegahan kekerasan seksual anak khusus di negara berkembang dan hanya menemukan delapan studi yang memenuhi kriteria inklusi dari enam basis data yang ditelusuri. (Gerda et al., 2022) mencatat bahwa mayoritas intervensi di negara berkembang berfokus pada pengukuran pengetahuan dan keterampilan anak, bukan pada penurunan kejadian kekerasan seksual secara aktual maupun perbaikan kondisi keamanan pada tingkat kelembagaan. Pola yang sama ditemukan pada tinjauan ini, karena hampir seluruh studi Indonesia yang disintesis mengukur capaian pengetahuan atau kelayakan produk, bukan penurunan insiden kekerasan seksual maupun penerapan

keterampilan perlindungan diri anak dalam situasi nyata di luar ruang kelas. Temuan ini memperkuat argumen (Celik, 2024) dalam tinjauan sistematis programnya untuk anak usia sekolah dasar, bahwa program pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah memerlukan indikator keberhasilan yang melampaui pengetahuan deklaratif menuju keterampilan aplikatif yang dapat diverifikasi dalam skenario simulasi.

Perbandingan metode pun menunjukkan bahwa metode berbasis lagu memiliki preseden bukti yang lebih kuat dalam literatur internasional dibandingkan yang tercermin pada studi Indonesia yang disintesis pada tinjauan ini. (Solehati et al., 2023) menguji pengaruh lagu pencegahan kekerasan seksual anak pada siswa sekolah dasar dengan desain pilot study dan melaporkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik setelah intervensi. Studi lagu tradisional pada anak usia dini yang disintesis pada tinjauan ini (Sabani et al., 2022) melaporkan arah temuan yang serupa, namun belum menggunakan instrumen pengukuran pengetahuan yang baku maupun uji statistik formal sebagaimana dilakukan pada studi sekolah dasar tersebut, sehingga kekuatan buktinya relatif lebih lemah meskipun secara konseptual metode tersebut menjanjikan untuk kelompok usia yang lebih muda.

Peran guru sebagai pelaksana metode juga layak mendapat perhatian khusus. Temuan bahwa guru telah menerapkan pendidikan seks namun anak belum mengenal nama organ tubuh yang sesungguhnya (Lestari, 2024) sejalan dengan temuan kualitatif (Solehati et al., 2023) terhadap kebutuhan pendidikan guru sekolah

dasar dalam pencegahan kekerasan seksual anak, yang mengungkapkan bahwa guru menghadapi hambatan berupa minimnya sosialisasi program dan pedoman baku, sehingga penerapan metode di kelas sering kali bergantung pada inisiatif individu guru, bukan kurikulum yang terstandarisasi. Pola ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pendidikan seks tidak semata ditentukan oleh jenis medianya, melainkan juga oleh kesiapan dan pemahaman pendidik yang menyampaikannya, sebuah dimensi yang belum banyak diukur secara eksplisit pada studi Indonesia yang disintesis dalam tinjauan ini.

Tinjauan ini memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, tinjauan ini merupakan sintesis tematik pertama yang secara khusus membandingkan efektivitas antarkategori metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia pada periode paling mutakhir. Kedua, penggunaan kerangka Populasi, Konsep, dan Konteks serta prosedur PRISMA 2020 memberikan transparansi proses seleksi yang dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ketiga, tinjauan ini secara aktif menyandingkan bukti Indonesia dengan tinjauan sistematis internasional, sehingga memberikan konteks yang lebih jujur mengenai posisi bukti nasional dalam lanskap riset global, bukan sekadar mendeskripsikan temuan lokal secara terisolasi.

Di sisi lain, tinjauan ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dikemukakan secara terbuka. Pertama, proses skrining dan penilaian kelayakan dilakukan oleh satu peninjau tanpa proses skrining ganda maupun penghitungan reliabilitas antarpeminjau (inter-rater reliability),

sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi meskipun kriteria inklusi dan eksklusi telah dirumuskan secara eksplisit pada Tabel 1. Kedua, heterogenitas desain penelitian pada studi yang disertakan, mulai dari deskriptif kualitatif hingga penelitian dan pengembangan, tidak memungkinkan dilakukannya meta-analisis untuk menghitung ukuran efek gabungan sebagaimana dilakukan (Che et al., 2022) pada literatur internasional. Ketiga, keterbatasan basis data yang hanya mencakup Google Scholar dan Garuda berpotensi melewati studi bermutu tinggi yang hanya terindeks pada basis data berlangganan. Keempat, terdapat kemungkinan bias publikasi, karena studi dengan hasil metode yang tidak efektif cenderung lebih jarang dipublikasikan dibandingkan studi dengan hasil positif, sehingga gambaran efektivitas pada tinjauan ini berpotensi bias ke arah yang lebih optimistis dibandingkan kondisi sesungguhnya di lapangan.

Implikasi temuan ini bagi praktik dan kebijakan cukup jelas. Satuan pendidikan anak usia dini sebaiknya tidak bergantung pada satu jenis metode tunggal, melainkan memadukan metode naratif konkret di kelas dengan program penguatan peran orang tua di rumah, mengingat data awal tinjauan ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual anak paling banyak justru terjadi pada ranah keluarga, Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2026. Pemerintah, melalui kementerian yang membidangi pendidikan anak usia dini dan perlindungan anak, perlu mendorong penyusunan instrumen ukur baku untuk menilai keterampilan perlindungan diri

anak, bukan sekadar pengetahuan deklaratif, agar evaluasi program di masa mendatang dapat dibandingkan secara lebih valid antarwilayah dan antarmetode.

## KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menyimpulkan bahwa metode pendidikan seks anak usia dini di Indonesia pada periode 2020 hingga 2026 paling konsisten dilaporkan efektif ketika memadukan pengalaman naratif dan objek konkret bagi anak serta melibatkan lebih dari satu ranah pendidikan, yaitu sekolah dan rumah secara bersamaan, dibandingkan metode yang hanya diuji dari sisi kelayakan produk tanpa pengukuran perubahan pengetahuan anak secara langsung. Literatur Indonesia pada topik ini masih didominasi oleh desain deskriptif kualitatif dan penelitian pengembangan berskala kecil dengan sampel terbatas pada satu atau beberapa lembaga PAUD, sehingga kekuatan buktinya masih tertinggal dibandingkan literatur internasional yang telah banyak menggunakan desain uji acak terkontrol dan kuasi-eksperimen berskala lebih besar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pembaca dalam menginterpretasikan temuannya. Penelusuran literatur hanya dilakukan melalui Google Scholar dan Garuda tanpa akses ke basis data berlangganan internasional, proses skrining dilakukan oleh satu peninjau tanpa penilaian reliabilitas antarpeminjau, dan heterogenitas desain penelitian pada studi yang disertakan tidak memungkinkan dilakukannya meta-analisis maupun penilaian risiko bias formal secara kuantitatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan tindak lanjut jangka panjang guna memastikan keterampilan perlindungan diri anak benar-benar diterapkan dalam situasi nyata, bukan hanya diukur sebagai pengetahuan deklaratif segera setelah intervensi. Pengembangan instrumen ukur baku secara nasional, replikasi studi lintas wilayah untuk memperkuat generalisasi temuan, serta kolaborasi antarpeleliti dalam mengakses basis data berlangganan juga disarankan agar tinjauan sistematis mendatang pada topik ini dapat mencakup literatur yang lebih komprehensif dan bebas dari keterbatasan basis data sebagaimana diakui secara terbuka pada tinjauan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Cut, Nurul, Khanza, Adiba, Fazirah, & Era. (2025). Peran Guru Raudhatul Atfhal Miftah Nur Gampong Bayeun Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Samudra Social Studies Research*, 3(1 Jan-Jun), 72–88.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 266–274.
- Ariadni, D, K, Nisman, W, A, ... Y. (2026). School-based abuse prevention education programs for preschool-aged children: A scoping review. *International Journal on Child Maltreatment: Research, Policy and Practice*.  
<https://doi.org/10.1007/s42448-026-00262-6>
- Celik, P. (2024). The effectiveness of school-based child sexual abuse prevention programmes among primary school-aged children: A systematic review. *International Journal of Educational Research Open*, 7, 100348.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100348>
- Cenceng, C. (2015). Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby). *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(2), 195466.
- Che, Yusof, R, Norhayati, M, N, ... Y. (2022). Effectiveness of school-based child sexual abuse intervention among school children in the new millennium era: Systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Public Health*, 10, 909254.  
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.909254>
- Dewi, N. K., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Palupi, W., Syamsudin, M. M., & Sholeha, V. (2023). Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7371–7384.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5546>
- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas aplikasi sex kids education untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 6(4), 3613–3628.
- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan pemahaman seks anak usia 4–5 tahun ditinjau dari penerapan pendidikan seks. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Kresnawaty, A., Solikhah, S., Hendarty, T., Warman, W., & Datau, S. (2025). Evaluasi Kinerja Satuan Paud: Perspektif Balanced Scorecard Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Sabili Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 858–867.  
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1494>
- Lestari. (2024). Metode pengajaran pendidikan seks pada anak usia dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Diambil dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/31245>
- Muafiah, Evi, Fadly, & Wirawan. (2019). Pengasuhan anak usia dini berperspektif gender dalam hubungannya terhadap pemilihan permainan dan aktivitas keagamaan untuk anak. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 1–30.
- Naza, Kasyifatun, Naza, Pramasti, Aliza, Nadirah, ... Hidayati. (2025). Tinjauan Pustaka: Etnomatematika Pada Permainan Tradisional. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 957–966.  
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1608>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *International Journal of Surgery*, 88, 105906.
- Pramita, Dian, Lestari, Dyah, B., Wirahno, Nugrahastuti, D., ... Zahra, A. (2026). Memahami Persepsi Dan Praktik Guru Non-Native Speaker dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Semarang. *Teaching and Learning Research Journal*, 2(1), 131–136.
- Rahayu, D, Indryani, I, Wulandari, B, & A. (2023). Pengembangan media Sex Kids Education (SKIDU) berbasis board game untuk anak usia dini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 83–95.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1179>
- Rahman, I. K., & Anwar, L. (2023). Analisis Pendidikan Religius Anak Jalanan Di Rumah Kreatif Keboen Sastra. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 167–174.
- Ruhat, D, J, Muqodas, I, Justicia, & R. (2023). Pemahaman orang tua muda terhadap pendidikan seksual untuk generasi alpha di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 340–349.  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3035>
- Sabani, F, Yusuf, M, Aditya, L, ... D. (2022). Pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. *Pendidikan Islam*, 11(3), 1–4.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>
- Sarih, Karmila, Nurdin, Nurhaya, Rahayu, Bintari, ... Pratiwi, U. (2026). Detektif Siaga Gula: Inovasi Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 5(2), 105–113.
- Sarmila, S., Indryani, I., & Harianja, S. I.

- (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Block Brick dalam Minat Bermain pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 TK Hafidzan Lestari Kota Jambi. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i1.47961>
- Widyasari, C, Ariatmi, S, Z, Hidayat, & N. (2021). Efektifitas pembacaan buku cerita bergambar sebagai metode pencegahan kekerasan seks pada anak. *Varidika*, 33(1), 108–115. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15335>
- Semman, M., & Aini, S. N. (2024). : Penerapan Pendidikan Seks Berdasarkan Kaidah Fikih (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2764>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan parenting pendidikan seks (Pesek) anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
- Solehati, T, Kosasih, C, E, Hermayanti, ... S. (2023). Child sexual abuse prevention: A qualitative study of teachers' educational needs. *Belitung Nursing Journal*, 9(6). <https://doi.org/10.33546/bnj.2792>
- Subandi, Sabrina, Sya, Mega, Febriani, Syawalin, ... Nurfitri. (2025). Pentingnya Pendidikan Sejak Dini dalam Pembentukan Karakter Setiap Anak. *Karimah Tauhid*, 4(1), 407–414.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164–174.
- Suminar, Dewi, Retno, & Hamidah. (2021). Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 13–20.